PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH BPBD TERHADAP KESADARAN DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KOTA BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

Sabrina Nandhini Salma Soumena
NPP. 33.0308
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email : andhinsoumena@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Agus Supriatna, M.Si
Email : agussupriatna@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Research Gap): *Flood disasters remain one of the most frequent natural disasters in Bandar Lampung City. Effective disaster information delivery is essential to increase community preparedness and reduce disaster risks. However, there are still challenges in risk communication practices, including limited public participation, inconsistencies in information updates, and gaps between the information provided and actual field conditions.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze risk communication in the delivery of disaster information by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Bandar Lampung City to the community in facing flood disasters.* ***Method:*** *This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, including the Head of BPBD, the Secretary of BPBD, the Head of Prevention and Preparedness Division, and members of the community.* ***Result:*** *The findings indicate that the risk communication carried out by BPBD Bandar Lampung City has been implemented fairly well, although several obstacles remain. In the dimension of trust and credibility, most community members consider BPBD a reliable source of information, despite some doubts regarding the accuracy of information compared to actual field conditions. In terms of information quality and clarity, the information is generally understandable but not yet sufficiently detailed and comprehensive. Public participation remains relatively low, with community involvement tending to be passive. Regarding transparency and openness, information is delivered openly, although improvements are needed in the completeness and consistency of updates. Furthermore, BPBD has demonstrated empathy and concern toward affected communities, but a more human-centered and sustainable communication approach is still required.* ***Conclusion:*** *This study concludes that risk communication in disaster information delivery by BPBD Bandar Lampung City has been conducted adequately. Nevertheless, improvements are needed, particularly in enhancing information clarity, increasing public participation, and developing more effective communication strategies to strengthen community preparedness for flood disasters.*

Keywords: *BPBD; Disaster Information; Flood Disaster; Public Participation; Risk Communication.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Komunikasi risiko dalam penyampaian informasi kebencanaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Namun, masih terdapat permasalahan berupa rendahnya partisipasi masyarakat, belum optimalnya kejelasan informasi, serta perlunya peningkatan efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh instansi terkait. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi risiko dalam penyampaian informasi kebencanaan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung kepada masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari Kepala BPBD, Sekretaris BPBD, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, serta masyarakat. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi risiko yang dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung telah berjalan cukup baik. Pada dimensi kepercayaan dan kredibilitas, masyarakat pada umumnya telah mempercayai BPBD sebagai sumber informasi. Pada dimensi kualitas dan kejelasan informasi, informasi yang disampaikan relatif mudah dipahami meskipun belum sepenuhnya rinci dan lengkap. Pada dimensi partisipasi publik, keterlibatan masyarakat masih tergolong rendah. Pada dimensi transparansi dan keterbukaan, informasi telah disampaikan secara terbuka, namun masih perlu peningkatan dalam kelengkapan dan konsistensi pembaruan informasi. Pada dimensi empati dan kepedulian, BPBD telah menunjukkan perhatian terhadap masyarakat terdampak. **Kesimpulan:** Komunikasi risiko dalam penyampaian informasi kebencanaan oleh BPBD Kota Bandar Lampung telah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek kejelasan informasi, partisipasi masyarakat, dan efektivitas komunikasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.

Kata Kunci: BPBD; Bencana Banjir; Informasi Kebencanaan; Komunikasi Risiko; Partisipasi Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar dunia serta memiliki iklim tropis menjadikan wilayah Indonesia rentan terhadap berbagai jenis bencana, baik bencana geologi maupun hidrometeorologi. Kondisi geografis tersebut menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat risiko bencana yang tinggi.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2024, banjir merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dibandingkan dengan jenis bencana lainnya. Tingginya intensitas curah hujan, perubahan tata guna lahan, berkurangnya daerah resapan air, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya bencana banjir di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, perubahan iklim yang menyebabkan peningkatan frekuensi cuaca ekstrem turut memperbesar potensi terjadinya banjir yang berdampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang memiliki tingkat kerawanan banjir cukup tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai peristiwa banjir terjadi di sejumlah wilayah Kota Bandar Lampung dengan dampak yang cukup signifikan. Banjir yang terjadi pada tahun 2025 mengakibatkan ribuan kepala keluarga terdampak,

ribuan rumah terendam, serta menimbulkan korban jiwa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banjir masih menjadi ancaman yang nyata dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Penanganan bencana banjir tidak hanya dilakukan pada saat bencana terjadi, tetapi juga melalui upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilaksanakan sebelum bencana terjadi. Dalam hal ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, penyebaran informasi, dan peringatan dini kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan BPBD Kota Bandar Lampung adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi kebencanaan kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh informasi. Media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling banyak digunakan karena mampu menyampaikan informasi secara cepat, mudah, dan menjangkau masyarakat secara luas. Melalui media sosial, informasi mengenai kondisi cuaca, peringatan dini bencana, edukasi mitigasi, serta langkah-langkah kesiapsiagaan dapat disampaikan secara real time kepada masyarakat. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif.

BPBD Kota Bandar Lampung telah memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan website resmi sebagai media penyebaran informasi kebencanaan. Melalui platform tersebut, BPBD menyampaikan informasi terkait potensi bencana, kegiatan penanggulangan bencana, edukasi mitigasi, serta imbauan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Houston (2015) *stated that social media plays a significant role in disaster planning, response, and recovery by enabling rapid information dissemination and facilitating communication among stakeholders.* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi kebencanaan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana. Pemanfaatan media sosial tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana serta mendorong masyarakat untuk lebih siap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya banjir.

Namun demikian, meskipun informasi kebencanaan telah disampaikan melalui berbagai platform media sosial, kejadian banjir masih terus terjadi dan sebagian masyarakat masih menunjukkan tingkat kesadaran serta kesiapsiagaan yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam komunikasi kebencanaan perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penulis berfokus pada permasalahan masih tingginya kejadian bencana banjir di Kota Bandar Lampung yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Banjir yang terjadi secara berulang tidak hanya menimbulkan kerugian material dan kerusakan infrastruktur, tetapi juga mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk mengurangi risiko tersebut, BPBD Kota Bandar Lampung memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan guna meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi adalah rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap risiko bencana banjir. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan yang menyebabkan saluran drainase tersumbat serta kurangnya perhatian masyarakat terhadap informasi kebencanaan yang disampaikan melalui media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku masyarakat yang sadar bencana.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Meskipun BPBD telah memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan website resmi, masih terdapat masyarakat yang belum memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana banjir. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi yang tersedia belum tentu mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas komunikasi kebencanaan dan pemanfaatan media sosial pemerintah, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media sosial oleh BPBD Kota Bandar Lampung terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi kebencanaan di Kota Bandar Lampung.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat bencana banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Kota Bandar Lampung dan menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap masyarakat. Dalam upaya mengurangi risiko bencana, BPBD Kota Bandar Lampung memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan, edukasi mitigasi, dan peringatan dini kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media sosial tersebut mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka BPBD Kota Bandar Lampung akan memiliki keterbatasan informasi mengenai efektivitas pemanfaatan media sosial dalam mendukung komunikasi kebencanaan. Akibatnya, strategi penyebaran informasi yang diterapkan berpotensi kurang optimal dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat, sehingga upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kota Bandar Lampung menjadi kurang efektif.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas pemanfaatan media sosial, komunikasi kebencanaan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Reuter and Kaufhold (2018) *explained that social media has become one of the most important communication tools during emergencies because it allows governments and communities to exchange information in real time*. Wahyudi mengkaji pemanfaatan media sosial Instagram oleh BNPB dalam upaya mitigasi bencana menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Instagram BNPB berfungsi efektif sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan dan edukasi mitigasi bencana kepada masyarakat (Wahyudi, 2024). Harahap meneliti penggunaan media sosial untuk penyebarluasan informasi peringatan dini banjir kepada masyarakat melalui studi kasus pada BPBD Provinsi DKI Jakarta dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko banjir (Harahap, 2024). Selanjutnya, Alamsyah mengkaji transformasi digital untuk mitigasi banjir melalui optimalisasi sistem informasi di Jawa Barat dengan metode studi pustaka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi berbasis digital mampu mendukung pemantauan kondisi banjir, peringatan dini, dan pengambilan keputusan dalam penanggulangan bencana (Alamsyah, 2024). Penelitian Maharani membahas peran teknologi edukasi digital dalam meningkatkan kesadaran mitigasi risiko bencana banjir di Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pendidikan digital dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (Maharani, 2024). Sementara itu, Sintiya meneliti pengaruh media sosial terhadap mitigasi bencana banjir menggunakan metode

kajian literatur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi, edukasi mitigasi, dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai langkah-langkah menghadapi bencana (Sintiya, 2024). Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dan teknologi digital memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi kebencanaan, penyebaran informasi, serta peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media sosial oleh BPBD Kota Bandar Lampung terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir masih terbatas. Erokhin and Komendantova (2024) *highlighted that social media data can support disaster risk management by providing timely information about public needs, perceptions, and emergency situations.* Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya sekaligus memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi Kota Bandar Lampung.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas media sosial dan komunikasi kebencanaan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemanfaatan media sosial oleh BNPB, sistem informasi digital, dan komunikasi kebencanaan secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji pemanfaatan media sosial oleh BPBD Kota Bandar Lampung terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu BPBD Kota Bandar Lampung, serta fokus kajian yang menghubungkan pemanfaatan media sosial dengan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas media sosial sebagai sarana komunikasi kebencanaan di Kota Bandar Lampung.

1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan media sosial oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara komprehensif berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari para informan penelitian. Pendekatan kualitatif juga dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan komunikasi kebencanaan, pemanfaatan media sosial, serta respons masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh BPBD Kota Bandar Lampung.

Penelitian dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BPBD Kota Bandar Lampung merupakan instansi yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana serta aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat. Selain itu, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan banjir cukup tinggi sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap pemanfaatan media sosial BPBD Kota Bandar Lampung. Informan penelitian terdiri atas pejabat dan pegawai BPBD Kota Bandar Lampung serta masyarakat yang menerima informasi kebencanaan melalui media sosial. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pemanfaatan media sosial BPBD, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh selama penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis komunikasi risiko dalam penyampaian informasi kebencanaan oleh BPBD Kota Bandar Lampung kepada masyarakat menggunakan teori komunikasi risiko yang terdiri atas dimensi kepercayaan dan kredibilitas, keterbukaan dan transparansi, kejelasan pesan, partisipasi publik, serta evaluasi dan umpan balik. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Kepercayaan dan Kredibilitas

Penulis melakukan pengukuran terhadap dimensi kepercayaan dan kredibilitas melalui kemampuan BPBD Kota Bandar Lampung dalam menyampaikan informasi kebencanaan yang akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BPBD Kota Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada masyarakat terlebih dahulu diverifikasi berdasarkan kondisi di lapangan. Selain itu, BPBD juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait agar informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Keakuratan informasi tersebut menjadi salah satu upaya BPBD dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi kebencanaan yang disampaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa BPBD Kota Bandar Lampung secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat. Informasi yang dipublikasikan umumnya berkaitan dengan kondisi cuaca, potensi bencana, edukasi kebencanaan, dan kegiatan penanggulangan bencana. Konsistensi penyampaian informasi tersebut menunjukkan upaya BPBD dalam menjaga kredibilitas sebagai sumber informasi kebencanaan yang dapat dipercaya. Penulis menyimpulkan bahwa dimensi kepercayaan dan kredibilitas telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya proses verifikasi informasi sebelum dipublikasikan serta konsistensi BPBD dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat.

3.2 Keterbukaan dan Transparansi

Keterbukaan dan transparansi merupakan salah satu prinsip penting dalam komunikasi risiko karena berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi dalam menyampaikan informasi secara jujur, terbuka, dan mudah diakses oleh masyarakat. Dalam konteks kebencanaan, keterbukaan informasi menjadi faktor yang sangat penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk mengurangi risiko serta meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Oleh karena itu, BPBD Kota Bandar Lampung berupaya memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil penelitian, BPBD Kota Bandar Lampung secara aktif menyampaikan berbagai informasi terkait kebencanaan melalui media sosial, seperti informasi mengenai potensi banjir, kondisi cuaca, peringatan dini, kegiatan penanggulangan bencana, serta edukasi mitigasi bencana. Informasi tersebut disampaikan secara terbuka agar masyarakat dapat mengetahui kondisi yang sedang terjadi dan memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Keterbukaan informasi ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara BPBD dan masyarakat sehingga tercipta kepercayaan terhadap informasi yang diberikan.

Selain menyampaikan informasi mengenai kondisi bencana, BPBD Kota Bandar Lampung juga memberikan informasi terkait upaya pencegahan dan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai bentuk konten, seperti foto, video, infografis, dan unggahan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui berbagai bentuk penyajian tersebut, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media sosial BPBD Kota Bandar Lampung digunakan secara konsisten sebagai sarana komunikasi publik. Informasi yang diunggah tidak hanya berfokus pada saat terjadinya bencana, tetapi juga mencakup kegiatan sosialisasi, edukasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Madjid (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi pelayanan publik berbasis digital dapat meningkatkan keterbukaan informasi serta mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi yang disampaikan oleh pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen BPBD dalam memberikan akses informasi yang terbuka kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dimensi keterbukaan dan transparansi telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh BPBD Kota Bandar Lampung. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik mampu mendukung keterbukaan informasi kebencanaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang cepat, mudah diakses, dan bermanfaat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

3.3 Kejelasan Pesan

Kejelasan pesan merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi risiko karena menentukan sejauh mana masyarakat mampu memahami informasi yang disampaikan oleh sumber informasi. Dalam konteks kebencanaan, pesan yang jelas akan membantu masyarakat memahami kondisi yang sedang terjadi, mengenali potensi risiko yang mungkin timbul, serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi dampak bencana. Roshan, Warren, and Carr (2016) *emphasized that effective crisis communication depends on the delivery of clear, accurate, and timely information through social media platforms.* Oleh karena itu, BPBD Kota Bandar Lampung berupaya menyampaikan informasi kebencanaan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, informasi kebencanaan yang disampaikan oleh BPBD Kota Bandar Lampung melalui media sosial memuat berbagai informasi penting, seperti peringatan dini bencana, kondisi cuaca, lokasi wilayah terdampak, potensi risiko banjir, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan secara ringkas dan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, penggunaan media sosial memungkinkan informasi disebarkan secara cepat kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menyampaikan pesan kebencanaan, BPBD Kota Bandar Lampung juga memanfaatkan berbagai bentuk media, seperti foto, video, poster digital, dan infografis. Penggunaan media visual tersebut membantu masyarakat memahami informasi

yang diberikan secara lebih mudah dibandingkan hanya menggunakan teks. Penyajian informasi dalam bentuk visual juga mampu menarik perhatian masyarakat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh BPBD Kota Bandar Lampung umumnya disusun secara sistematis dan memuat unsur-unsur informasi yang diperlukan masyarakat. Informasi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan kondisi yang terjadi, tetapi juga memberikan arahan mengenai tindakan yang perlu dilakukan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan diri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dimensi kejelasan pesan telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh BPBD Kota Bandar Lampung. Informasi yang disampaikan melalui media sosial relatif mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, serta didukung oleh berbagai media visual yang membantu masyarakat memahami informasi kebencanaan secara lebih efektif. Dengan adanya kejelasan pesan tersebut, komunikasi risiko yang dilakukan BPBD dapat mendukung peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3.4 Partisipasi Publik

Partisipasi publik dalam komunikasi risiko tidak hanya ditunjukkan melalui penerimaan informasi oleh masyarakat, tetapi juga melalui keterlibatan masyarakat dalam memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan. Lachlan, Spence, and Lin (2014) *found that social media interactions can serve as indicators of public awareness and concern regarding disaster-related risks.* Dalam penelitian ini, tingkat partisipasi publik dapat dilihat dari interaksi masyarakat pada berbagai platform media sosial yang digunakan oleh BPBD Kota Bandar Lampung. Interaksi tersebut meliputi jumlah pengikut, jumlah suka (like), komentar, serta penyebaran kembali informasi yang diunggah. Tingkat interaksi masyarakat pada masing-masing platform media sosial BPBD Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Perbandingan Penggunaan Media Sosial BPBD Kota Bandar Lampung dalam Penyebaran Informasi Kebencanaan (2025)

No.	Media Sosial	Jumlah Pengikut	Rata-rata Like & View	Komentar & Share	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Instagram	4.349 Pengikut	1.575 Like	10-15 Komentar	Interaksi masyarakat paling aktif
2.	Facebook	21 Pengikut	1-5 Like	1-5 Komentar	Penggunaan dan interaksi masyarakat masih rendah
3.	Tiktok	843 Pengikut	10.8K Like	10-15 Komentar	Memiliki jangkauan view tinggi

					serta menarik perhatian masyarakat
4.	Website BPBD Kota Bandar Lampung	-	4.322 View	-	Digunakan sebagai media informasi resmi

Sumber : Diolah Oleh Penulis berdasarkan media sosial BPBD Kota Bandar Lampung (2026)

Tingkat partisipasi publik dalam pemanfaatan media sosial BPBD Kota Bandar Lampung menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap platform. Instagram menjadi media sosial dengan tingkat interaksi masyarakat yang paling aktif dengan jumlah pengikut sebanyak 4.349 akun, rata-rata 1.575 like serta 10–15 komentar pada setiap unggahan. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa Instagram menjadi media yang paling efektif dalam menjangkau masyarakat dan mendorong keterlibatan publik terhadap informasi kebencanaan yang disampaikan BPBD Kota Bandar Lampung.

Sementara itu, TikTok memiliki jumlah pengikut sebanyak 843 akun dengan rata-rata 10,8 ribu like dan 10–15 komentar pada setiap konten yang diunggah. Meskipun jumlah pengikutnya lebih sedikit dibandingkan Instagram, tingginya jumlah like menunjukkan bahwa konten video yang disajikan mampu menarik perhatian masyarakat dan memiliki jangkauan yang cukup luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa TikTok berpotensi menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi kebencanaan dalam bentuk audio visual yang lebih menarik.

Berbeda dengan Instagram dan TikTok, penggunaan Facebook masih menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari jumlah pengikut yang hanya mencapai 21 akun dengan rata-rata interaksi 1–5 like dan 1–5 komentar. Rendahnya tingkat interaksi tersebut menunjukkan bahwa Facebook belum menjadi platform utama masyarakat dalam memperoleh informasi kebencanaan dari BPBD Kota Bandar Lampung.

Selain media sosial, BPBD Kota Bandar Lampung juga memanfaatkan website resmi sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan dengan jumlah kunjungan mencapai 4.322 view. Website digunakan sebagai media penyedia informasi yang lebih lengkap dan formal, meskipun tidak menyediakan fitur interaksi langsung sebagaimana media sosial lainnya. Oleh karena itu, website lebih berfungsi sebagai media informasi pendukung dibandingkan sebagai sarana partisipasi publik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi publik paling tinggi terjadi pada platform Instagram dan TikTok. Tingginya jumlah pengikut, like, komentar, dan penyebaran informasi menunjukkan bahwa masyarakat cukup aktif memanfaatkan kedua platform tersebut untuk memperoleh informasi kebencanaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dirga (2023) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan program penanggulangan bencana. Keterlibatan masyarakat dalam menerima, memahami, dan merespons informasi kebencanaan dapat mendukung upaya pengurangan risiko bencana serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial telah mendukung terjadinya komunikasi dua arah antara BPBD Kota Bandar Lampung dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

3.5 Empati dan Kepedulian

Empati dan kepedulian merupakan salah satu dimensi penting dalam komunikasi risiko yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi dalam memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan

kondisi masyarakat yang terdampak oleh suatu risiko atau bencana. Dalam konteks penelitian ini, empati dan kepedulian BPBD Kota Bandar Lampung tercermin melalui berbagai upaya yang dilakukan dalam memberikan informasi, edukasi, serta pelayanan kebencanaan kepada masyarakat. Melalui pemanfaatan media sosial, BPBD tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga berupaya membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, BPBD Kota Bandar Lampung secara aktif menyampaikan informasi kebencanaan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari risiko bencana banjir. Informasi yang diberikan tidak hanya berupa peringatan dini dan kondisi terkini terkait bencana, tetapi juga memuat edukasi mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Penyampaian informasi tersebut menunjukkan adanya perhatian BPBD terhadap keselamatan masyarakat serta upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir.

Selain melalui penyebaran informasi, bentuk empati dan kepedulian BPBD juga terlihat dari keterlibatannya dalam kegiatan penanggulangan bencana dan pelayanan kepada masyarakat terdampak. BPBD berupaya memberikan informasi yang cepat dan responsif sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan pada saat terjadi kondisi darurat. Kehadiran BPBD dalam memberikan informasi dan bantuan kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam melindungi masyarakat dari risiko bencana.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media sosial BPBD Kota Bandar Lampung tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga menjadi sarana komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, laporan, maupun tanggapan terkait kondisi kebencanaan yang terjadi. Interaksi tersebut menunjukkan adanya upaya BPBD untuk mendengarkan kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan respons terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan bencana banjir.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dimensi empati dan kepedulian telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh BPBD Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fiqra (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana ditunjukkan melalui kemampuan memberikan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat secara cepat dan tepat. Hal tersebut tercermin dalam upaya BPBD Kota Bandar Lampung menyampaikan informasi kebencanaan yang responsif melalui media sosial. Melalui penyampaian informasi yang responsif, edukatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, BPBD menunjukkan kepeduliannya dalam meningkatkan keselamatan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3.6 Diskusi Temuan Utama

Berdasarkan analisis terhadap lima dimensi komunikasi risiko yang dijalankan oleh BPBD Kota Bandar Lampung, ditemukan sebuah benang merah mengenai efektivitas dan tantangan transformasi digital dalam manajemen bencana hidrometeorologi.

Secara umum, pemanfaatan platform visual seperti Instagram dan TikTok menunjukkan performa keterlibatan (engagement rate) yang jauh lebih tinggi dibandingkan media konvensional berbasis teks atau platform Facebook. Temuan ini memperkuat teori dari Houston (2015) yang menyatakan bahwa fungsionalitas media sosial dalam situasi krisis tidak hanya terletak pada kecepatan diseminasi informasi resmi, melainkan pada kemampuannya memfasilitasi komunikasi dua arah secara seketika (real-time).

Namun demikian, sintesis mendalam terhadap hasil penelitian menunjukkan adanya gaps atau kesenjangan mendasar antara tingginya popularitas platform (kehadiran digital) dengan pembentukan perilaku kesiapsiagaan riil di masyarakat. Meskipun dimensi kepercayaan, keterbukaan, dan kejelasan pesan dinilai sudah cukup baik , partisipasi publik yang bersifat

substantif masih tergolong pasif. Masyarakat cenderung hanya berperan sebagai konsumen informasi (penerima pasif via views dan likes) ketimbang menjadi agen mitigasi aktif yang menyebarluaskan kembali instruksi keselamatan atau melaporkan kondisi kedaruratan secara presisi.

Kondisi ini sejalan dengan tesis dari Lachlan, Spence, dan Lin (2014) bahwa interaksi di media sosial sering kali hanya merefleksikan perhatian jangka pendek (temporary concern) publik saat ancaman mendekat, tetapi belum tentu bertransformasi menjadi kesadaran mitigasi jangka panjang. Oleh karena itu, guna menjembatani tata kelola pemerintahan daerah yang responsif—sebagaimana ditekankan oleh Madjid (2024) mengenai digitalisasi pelayanan publik —BPBD Kota Bandar Lampung tidak boleh sekadar berfokus pada kuantitas publikasi, melainkan harus mereformasi strategi konten. Konten visual yang diproduksi harus mengintegrasikan data spasial mikro (seperti peta digital titik banjir per kecamatan) agar mampu menjawab keraguan warga mengenai akurasi data lapangan, sekaligus memicu partisipasi komunitas lokal secara lebih bermakna.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir telah berjalan dengan cukup baik. BPBD memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan yang cepat dan mudah diakses masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana banjir.

Efektivitas pemanfaatan media sosial tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kepercayaan dan kredibilitas sumber informasi, keterbukaan dan transparansi informasi, kejelasan pesan, partisipasi publik, serta empati dan kepedulian dalam penyampaian informasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek kejelasan informasi yang belum sepenuhnya rinci serta tingkat partisipasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan.

Guna meningkatkan efektivitas komunikasi risiko kebencanaan, disarankan agar BPBD Kota Bandar Lampung mengoptimalkan kualitas informasi yang disampaikan, memperkuat interaksi dua arah dengan masyarakat melalui media sosial, serta mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inovatif sehingga mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh informan dan pihak-pihak terkait yang telah membantu memberikan data, informasi, serta kontribusi selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A., & Wahyudi, E. (2024). Transformasi Digital untuk Mitigasi Banjir: Optimalisasi Sistem Informasi di Jawa Barat. Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium, 1(2), 50–62. https://ejournal.ipdn.ac.id/jpa/article/view/5102

Dirga, A. S. (2023). Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat melalui Kelompok Nagari Siaga Bencana. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik. https://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/3777

Erokhin, D., & Komendantova, N. (2024). Social Media Data for Disaster Risk Management and Research. International Journal of Disaster Risk Reduction, 108, 104507. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104507

Fiqra, M. (2023). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Alam. Jurnal Konstituen. https://ejournal.ipdn.ac.id/konstituen/article/view/3170

Harahap. (2024). Penggunaan Media Sosial untuk Penyebarluasan Informasi Peringatan Dini Banjir kepada Masyarakat (Studi Kasus pada BPBD Provinsi DKI Jakarta).

Houston, J. B., Hawthorne, J., Perreault, M. F., Park, E. H., Goldstein Hode, M., Halliwell, M. R., Turner McGowen, S. E., Davis, R., Vaid, S., McElderry, J. A., & Griffith, S. A. (2015). Social Media and Disasters: A Functional Framework for Social Media Use in Disaster Planning, Response, and Research. Disasters, 39(1), 1–22. https://doi.org/10.1111/disa.12092

Lachlan, K. A., Spence, P. R., & Lin, X. (2014). Expressions of Risk Awareness and Concern Through Twitter: On the Utility of Using the Medium as an Indication of Audience Needs. Computers in Human Behavior, 35, 554–559. https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.07.050

Madjid, U. (2024). Communication in Digital-Based Public Services in Regional Government of West Java Province. Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan. https://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/3778

Maharani. (2024). Peran Teknologi Edukasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Indonesia.

Reuter, C., & Kaufhold, M. A. (2018). Fifteen Years of Social Media in Emergencies: A Retrospective Review and Future Directions for Crisis Informatics. Journal of Contingencies and Crisis Management, 26(1), 41–57. https://doi.org/10.1111/1468-5973.12196

Roshan, M., Warren, M., & Carr, R. (2016). Understanding the Use of Social Media by Organisations for Crisis Communication. Computers in Human Behavior, 63, 350–361. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.016

Sintiya. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Mitigasi Bencana Banjir.

Wahyudi, E. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram oleh BNPB dalam Upaya Mitigasi Bencana. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=8n2TakEAAAAJ&citation_for_view=8n2TakEAAAAJ:dhFuZR0502QC